

Efektivitas Kegiatan Daur Ulang Sampah dalam Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini

Rifatul Hasanah¹ Barratun Naqiyah²

Universitas Annuqayah⁽¹⁾

Universitas Annuqayah⁽²⁾

rifatulhasanah9393@gmail.com

bunda8aesar@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:
December 05, 2024	January 02, 2025	January 30, 2025

Abstract

Having more than one child is a common phenomenon around us. Many families decide to have more than one child. Several problems begin to arise when the second or third child is born, including competition, disputes, fights and even physical involvement between the children or what is usually called sibling rivalry. This research aims to determine parenting patterns in overcoming sibling rivalry in Aengbaja Kenek Hamlet, Aengbaja Kenek Village, Bluto District. The method used in conducting this research was in-depth interviews to obtain as much information as possible regarding child care. The research results show that in a permissive parenting style, parents provide intervention by obeying all the child's wishes, intervening without clear reasons and the facilities are always the same. In authoritarian parenting, parents intervene by pinching and scolding. Meanwhile, democratic parenting involves teaching children to respect possessions, giving children opportunities to solve problems, building good communication and making clear rules.

Keywords : Recycling Waste, Environmental Loving Character

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter melalui pendidikan dan pembinaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, terencana, dan konsisten (Iwan, n.d.), jika hal itu direalisasikan, maka pembentukan karakter akan menghasilkan generasi yang memiliki budi pekerti luhur juga cerdas. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana diungkap oleh Jan Lighthart yang dikutip oleh Siti Juwariyah, bahwa diantara tujuan pendidikan adalah menghasilkan generasi yang berkarakter, memiliki budi pekerti yang luhur, bukan hanya cerdas dan terdidik otaknya saja, tetapi juga mengisi dan membina karakter, akhlak atau budi pekerti anak (Juwariyah, 2016).

Pendidikan merupakan media strategis dalam pembentukan karakter dan akhlak, baik melalui keluarga maupun masyarakat. Pendidikan sangat berpengaruh bagi semua manusia, karena pendidikan mempunyai tujuan tidak hanya pada proses transfer keilmuan, tetapi juga sebagai proses pengalihan nilai (Sugiarti, n.d.), hal itu sesuai dengan kebutuhan jiwa dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, Muhammad Athiyah al-Abrasyi

mengungkapkan bahwa diantara tujuan pendidikan adalah terbentuknya karakter, budi pekerti atau akhlak(Sugiarti, n.d.). Hal itu juga dikuatkan oleh hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi yang dikutip oleh Alfiah ,(Alfiah, 2002)

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

“Tiada suatu perkara yang memberatkan timbangan (kebaikan) seorang mukmin pada hari kiamat selain daripada karakter yang mulia”.

Pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, karena pada masa ini seorang anak ada pada masa keemasan (Ibrati & Rohmah, 2024). Pendidikan anak usia dini tidak hanya difokuskan pada penguasaan calistung (Baca, Tulis dan berhitung) saja, tetapi harus lebih tinggi dari itu dengan cara mengaplikasikan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan. Karena sifat yang buruk timbul disebabkan kurangnya pendidikan atau pengertian yang dimiliki oleh anak tersebut. Aplikasi penanaman pemahaman nilai-nilai kebaikan itulah yang disebut dengan pendidikan karakter. Sedangkan karakter adalah perbuatan baik atau buruk yang dapat membedakan antara satu sama lain yang menjadi identitas bagi seorang anak(Safitri, 2023)

Pembentukan dan pembinaan karakter, melalui berbagai kegiatan harus terus diupayakan, sehingga akan terbentuk pribadi-pribadi anak yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, serta sayang terhadap sesama makhluk.

Pendidikan karakter dan akhlak mulia merupakan faktor penting dalam membina umat manusia atau membangun sebuah bangsa, karena manusia yang tidak berkarakter baik dan tidak memiliki akhlak mulia, niscaya segala perbuatannya akan sia-sia(Izzah & Hanip, n.d.), dan hampa nilai. Karakter yang baik dan akhlak mulia dapat menciptakan kehidupan yang damai dan beradab. Karena dengan karakter baik dan akhlak mulia dapat menentukan maju mundurnya bahkan jatuh banggunya suatu bangsa(Izzah & Hanip, n.d.)

Salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini, diantaranya adalah pendidikan cinta lingkungan. Menurut Wilson sebagaimana dikutip oleh Aquarini Priyatna dkk, mengatakan bahwa karakter atau wawasan tentang lingkungan pada anak usia dini sekiranya dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan ruang dan kesempatan agar dapat menanamkan pemahaman dan apresiasi anak akan lingkungan alam sebagai dasar dan komitmen untuk merawat Bumi(Priyatna, n.d.). Dan diantara pendidikan dan pembinaan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini dapat melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran.

Pendidikan karakter cinta lingkungan pada Anak Usia Dini yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman anak. dan kegiatan yang dapat mengembangkan atau menumbuhkan karakter cinta lingkungan salah satunya dengan kegiatan daur ulang sampah.

Daur ulang sampah merupakan proses mengubah bahan bekas atau limbah menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali. Tujuan dari daur ulang tersebut adalah mengurangi jumlah sampah, menghemat sumber daya alam, mengurangi polusi, dan menjaga lingkungan(hasibuan, n.d.).

Kenyataan di KB. Bustanul Ulum, bahwa pembinaan karakter cinta lingkungan masih rendah, hal itu dibuktikan dengan masih berserakannya sampah di dalam kelas maupun di luar kelas, kurangnya tanaman bunga atau tumbuhan di lingkungan sekolah dan sebagainya. Disamping itu, rata-rata alat permainan di KB. Bustanul Ulum dan media-media pembelajarannya masih menggunakan alat-alat permainan yang instan atau siap pakai, sehingga persediaan permainan sangat terbatas.

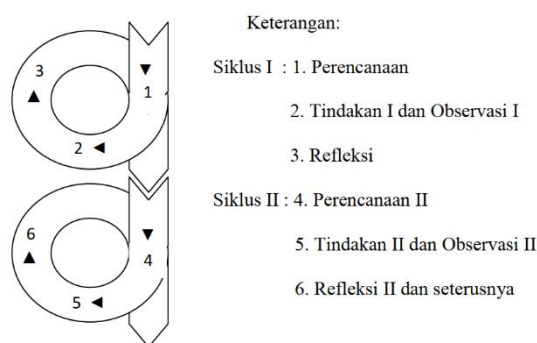
Menanamkan karakter cinta lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan daur ulang sampah menjadi media-media permainan sangatlah penting dilakukan, karena anak usia dini selalu cenderung senang bermain, dan pada akhirnya anak akan dapat mencintai lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti perlu melakukan kegiatan inovatif berupa daur ulang sampah, untuk itu, penelitian ini akan fokus pada bagaimana kegiatan daur ulang sampah dan bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan anak kelompok B di KB. Bustanul Ulum Bakeong Guluk-guluk Sumenep?. Dari fiokus penelitian tersebut akan dideskripsikan kegiatan daur ulang sampah dan efektivitasnya dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan di KB. Bustanul Ulum Bakeong Guluk-guluk Sumenep. dan secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pengetahuan tentang kegiatan daur ulang sampah dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yaitu suatu hubungan antara peneliti dan guru yang bersifat kemitraan terhadap permasalahan yang akan disolusikan secara bersama.

Data dalam penelitian ini didapatkan dari dua jenis sumber data yaitu sumber data primer (Utama) dan sumber data sekunder (pendukung). Alur kerja PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart jika divisualisasikan akan tampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart

Tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini, dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, namun sebelum pelaksanaan tindakan dengan 2 siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan pada kegiatan pra-siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Teknik Observasi. 2) Teknik Dokumentasi. dilakukan saat observasi kondisi awal, pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran, dan evaluasi hasil penelitian terhadap peningkatan karakter cinta lingkungan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar cinta lingkungan melalui kegiatan daur ulang sampah sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru.

Hasil skoring pada instrumen penelitian yang dilakukan pada kedua Siklus akan dijumlah kemudian dihitung persentasenya dan diinterpretasikan secara verbal.

Skoring untuk mengetahui peningkatan karakter cinta lingkungan menggunakan kegiatan daur ulang sampah dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = SP / SM \times 100$$

NP = Nilai Persen yang dicari

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kegiatan Daur Ulang Sampah di KB. Bustanul Ulum Bakeong

Mengetahui efektivitas kegiatan daur ulang sampah dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak di KB. Bustanul Ulum Bakeong Guluk-guluk, peneliti melakukan tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, namun peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan pada kegiatan pra-siklus dengan kegiatan bermain menggunakan bahan alam, dan sub kegiatan menganyam menggunakan daun pisang. Sedangkan penilaiannya menggunakan nilai BB: Belum Berkembang, MB: Mulai Berkembang, BSH: Berkembang Sesuai Harapan dan BSB: Berkembang Sangat Baik

Sedangkan hasil penilaian pada pra-siklus dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Nama siswa	Indikator Cinta Lingkungan	
		a	B
1.	Ach. Zafran	BB	BB
2.	Nuril Kaunyah	BB	BB
3.	Arina Hidayati	BB	BB
4.	Arsya Adhima	BB	BB
5.	Moh. Fairus	BB	BB
6.	Arifatul Ilmiyah	BB	BB
7.	Kanza Azzahra	BB	BB
8.	Nabila Aisah	BB	BB
9.	Moh. Idofi	BB	BB
10.	Malika Mufida	BB	BB

Tabel 1: Penilaian pada Pra-Siklus

Pencapaian indikator cinta lingkungan yang dicapai oleh anak di KB. Bustanul Ulum pada pra-siklus, seluruh indikator menunjukkan indikasi “Belum Berkembang”, untuk itulah diperlukan tindakan lanjutan, yang akan peneliti lakukan melalui kegiatan pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dilakukan dengan melalui kegiatan, perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, seperti: 1) Peneliti bersama guru membuat Modul Ajar dengan topik pembelajaran “Aku sayang bumi”, sub topik “cuaca” dan sub-sub topik “wow ada hujan”. 2)

Menyusun instrumen penelitian dan penilaian, dengan membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam pengamatan pada pembelajaran anak melalui kegiatan Daur Ulang (Recycle) membuat alat penyiram tanaman dan membuat kata H.U.J.A.N menggunakan kertas bekas, dan membuat percobaan terjadinya pelangi. 3) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. 4) Menyiapkan media yang akan digunakan yaitu kardus bekas sebagai alas, kertas bekas dan lem.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (action and Observation) pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dilakukan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan Tindakan atau pembelajaran dilakukan dengan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti siklus 1 pertemuan 1, kegiatan daur ulang yang dilakukan untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan, peneliti sebagai guru pengajar melaksanakan 2 kegiatan, yaitu; pada kegiatan 1, a) Guru meminta anak menunjukkan botol bekas yang dibawa anak dari rumah, b) Guru meminta anak bekerja sama dengan wali murid untuk melubangi tutup botol menggunakan paku. c) Guru meminta anak untuk mengisi botol bekas dengan air dari kran. d) Guru meminta anak menyiram tanaman menggunakan botol bekas yang telah terisi air di halaman sekolah. e) Guru menceritakan dan menjelaskan tentang tanaman jika terjadi hujan. Sedangkan pada kegiatan 2, a) Guru meminta anak mencari sampah kertas di halaman sekolah dengan bantuan orang tua. b) Guru meminta anak merobek-robek kertas bekas, lalu membuat bulatan kecil-kecil untuk ditempel pada kardus bekas yang telah tertulis kata "H.U.J.A.N" dengan huruf putus-putus, kemudian guru meminta anak mengumpulkan tugas. c) Guru menyuruh anak membersihkan sisa-sisa permainan.

Demikian juga pada pelaksanaan tindakan atau pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 dilakukan dengan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti siklus 1 pertemuan 2 ini, peneliti juga bertindak sebagai guru pengajar, melaksanakan 3 kegiatan daur ulang, yaitu: a) Pada kegiatan 1, anak diminta mengisi air pada dua gelas mineral bekas, lalu memberi warna tisu sesuai urutan warna pelangi pada sisi kanan dan kiri, serta membiarkan bagian tengah kosong atau berwarna putih, lalu memasukan ujung tisu yang telah berwarna pada masing-masing gelas mineral bekas yang berisi air, kemudian meminta anak memperhatikan apa yang terjadi. b) Pada kegiatan 2, anak diminta menaruh sabun cuci pada bak yang telah terisi air dan meminta anak mengaduk-aduk air agar keluar busa, lalu membuat gelembung menggunakan sedotan dengan cara meniupkan sedotan pada air sabun secara perlahan, setelah gelembung tercipta, guru meminta anak memperhatikan gelembung tersebut, kemudian menanyakan apa yang dilihat anak, apakah mereka melihat pelangi pada gelembung tersebut?. c) Pada kegiatan 3, guru meminta anak menyiram tanaman menggunakan air dari gelas bekas percobaan pelangi, setelah itu anak diminta untuk memotong panjang plastik-plastik bekas snack yang berwarna sesuai dengan warna-warna pelangi dan menempelkannya pada gelas bekas menggunakan solasi di pinggir gelas, sehingga gelas-gelas dengan warna-warna pelangi tersebut dapat dijadikan hiasan di jendela kelas.

Observasi pada siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui aktifitas siswa selama proses tindakan. Guru mencatat skor perolehan dari keaktifan siswa dalam mencapai indikator yang telah ditetapkan. Diantara kegiatan belajar pada siklus 1 pertemuan 1 adalah membuat kata "Hujan" dari kertas bekas.

Kegiatan membuat kata ‘Hujan’ ini bertujuan: a) Mengenalkan huruf pada anak, b) Melatih anak bekerjasama menghasilkan karya dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas, c) Membiasakan anak mencintai lingkungan dengan cara menjaga kebersihan.

Sedangkan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2, anak dituntun untuk melakukan percobaan terjadinya pelangi dan membuat hiasan kelas dari gelas dan plastik bekas warna-warni sesuai dengan warna-warna pelangi.

Kegiatan membuat percobaan terjadinya pelangi ini bertujuan untuk: a) Melatih anak menemukan dan mengolah informasi mengenai terjadinya pelangi, b) Melatih anak bekerjasama menghasilkan karya percobaan terjadinya pelangi dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas, c) Membiasakan anak mencintai lingkungan dengan membiasakan menyiram tanaman, d) Membiasakan anak menjaga kebersihan dengan cara membersihkan sisa-sisa permainan.

Tahap observasi pada siklus 1, baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2, berpedoman pada Indikator cinta lingkungan, yaitu: a) Menjaga kebersihan, dan b) Merawat tanaman.

Sedangkan hasil penilaian melalui observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2, digambarkan pada tabel berikut:

No	Nama siswa	Siklus 1			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		A	b	a	b
1.	Ach. Zafran	BB	BB	MB	MB
2.	Nuril Kaunyah	MB	MB	MB	BS H
3.	Arina Hidayati	MB	BB	BS H	MB
4.	Arsya Adhima	MB	MB	BS H	BS H
5.	Moh. Fairus	BB	BB	MB	MB
6.	Arifatul Ilmiyah	BB	MB	MB	BS H
7.	Kanza Azzahra	BB	MB	MB	BS H
8.	Nabila Aisah	BB	MB	MB	BS H
9.	Moh. Idofi	MB	MB	BS H	BS H
10.	Malika Mufida	MB	MB	BS H	BS H

Tabel 3: hasil observasi pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2

Pada pertemuan 1, observer melakukan pengamatan dengan hasil bahwa pada indikator a) Menjaga kebersihan, 5 anak belum berkembang dan 5 anak mulai berkembang. Pada indikator b) Merawat tanaman, 3 anak belum berkembang dan 7 anak mulai berkembang. Sedangkan hasil observasi pada pertemuan 2 menunjukkan bahwa pada indikator a) Menjaga kebersihan, 6 anak mulai berkembang dan 4 anak telah berkembang sesuai harapan. Pada indikator b) Merawat tanaman, 3 anak mulai berkembang dan 7 anak telah berkembang sesuai harapan.

Hasil observasi seperti yang telah diungkapkan, baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2, menunjukkan bahwa permasalahan pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 yaitu: a) Dalam proses Daur ulang, anak masih belum sepenuhnya mandiri dan masih butuh batuan orang tua, b) Sebagian besar anak belum bisa menjaga kebersihan dan masih perlu terus dipantau dan diarahkan, c) Anak belum secara spontan mempunyai keinginan merawat tanaman

Pada Tahap refleksi (*reflection*) ini peneliti lakukan bersama kolaborator dengan mengkaji ketercapaian indikator observasi sebagaimana telah ditetapkan indikatornya. Dan hasil observasi sebagaimana telah diungkapkan di atas, memberikan petunjuk bahwa ada kendala-kendala yang terjadi pada proses pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus 2 dengan beberapa perbaikan, diantaranya: a) Untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menyediakan barang-barang bekas yang akan dibuat permainan, pada siklus 2 diberikan kegiatan mengumpulkan barang bekas yang dapat di peroleh sendiri oleh anak di lingkungan sekolah. b) Anak belum terbiasa melakukan bersih-bersih sendiri, sehingga perlu diberikan kegiatan membereskan sisa permainan setelah bermain sebagai bentuk pembiasaan pada anak, c) Anak masih belum terbiasa merawat tanaman, sehingga perlu membiasakan anak menyiram tanaman sebelum dimulainya kegiatan bermain dan di berikan kegiatan membuat media tanam yang mudah sehingga dapat tumbuh karakter cinta lingkungan.

Peningkatan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini di KB. Bustanul Ulum tersebut akan dilakukan tindakan pada siklus 2 menggunakan kegiatan daur ulang melalui permainan dengan memanfaatkan barang-barang bekas, yaitu kegiatan membuat kerajinan kincir angin, membuat wadah untuk menyiram tanaman, membuat kipas angin kertas pada siklus 2 pertemuan 1, dan pada siklus 2 pertemuan 2. membuat media tanam hidroponik

Pelaksanaan Siklus 2 juga dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan Tindakan dan observasi serta refleksi. Kegiatan perencanaan pada siklus 2 baik pada pertemuan 1 maupun 2, dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti: a) Bersama dengan guru, peneliti membuat Modul Ajar dengan topik pembelajaran “Imajinasi dan kreativitas”, sub topik “cuaca” dan sub-sub topik “ada angin”. b) Menyusun instrumen penelitian dan penilaian. c) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. d) Menyiapkan media yang akan digunakan yaitu buku cerita, alat tulis sipdol, kertas bekas, gunting, penggaris, tusuk gigi atau lidi, botol plastik bekas, gelas plastik bekas dan sedotan.

Pada pelaksanaan tindakan dan Observasi (*action and Observation*) mengacu pada Modul Ajar yang telah direncanakan. Dan pada kegiatan inti siklus 2 pertemuan 1, a) Guru bercerita dan menunjukkan gambar tentang angin kencang, b) Guru meminta anak mengamati gambar yang disajikan, c) Guru mengadakan tanya jawab, d) Guru memberikan penjelasan, e) Guru memberi penguatan topik pembahasan pada anak, f) Guru mengajak anak menyiram tanaman, g) Guru menyanyikan lagu untuk mengembalikan konsentrasi anak, h) Guru meminta anak memotong gelas mineral dan menekannya agar mekar menyerupai baling-baling, Melubangi bagian tengah gelas mineral dan memasukkan lidi, lalu mengambil sedotan panjang sebagai gagang baling-baling, memasukkan lidi pada bagian belakang baling-baling pada sedotan bagian atas, lalu melilitkan karet gelang pada sisi depan dan belakang lidi agar baling-baling tidak lepas. Meminta anak berlari-larian di halaman kelas sambil membawa mainan kincirnya, kemudian Guru menanyakan apa yang dialami atau pengalaman apa yang didapatkan oleh anak.

Kegiatan selanjutnya, masih pada kegiatan inti siklus 2 pertemuan 1, a) Anak diminta melipat kertas bekas membentuk kipas dan memotong lidi untuk dijadikan gagang kipas. b) Anak diminta mengibaskan kipas pada tanaman di halaman sekolah sebagai tiruan tanaman yang tertiuip angin, c) Guru meminta anak untuk mengumpulkan tugas, dan d) Anak diminta membersihkan sisa-sisa permainan, kemudian guru mengakhiri kegiatan pada siklus 2 pertemuan 1 dengan kegiatan penutup.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 Pertemuan 2, pada kegiatan inti, a) Anak diajak berbagi cerita tentang media tanam, b) Guru mendiskusikan ide-ide tentang membuat media tanam hidroponik,

c) Menyanyikan lagu “LIHAT KEBUNKU”, d) Guru memberi penguatan topik pembahasan pada anak, e) Guru mengajak anak untuk menyirani tanaman, f) Guru menyanyikan lagu untuk mengembalikan konsentrasi anak, g) Membuat media tanam hidroponik dari botol bekas, dengan meminta anak memcuci bersih botol plastik bekas, h) Meminta anak memotong botol dengan gunting, kemudian mengisi botol dengan air sebagai media tanam, meminta anak menanam tanaman yang telah dibawa anak ke dalam pot yang telah dibuat, Anak diminta mengumpulkan tugas, dan anak diminta membersihkan sisa-sisa permainan, dan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup.

Melalui kegiatan daur ulang pada siklus 2 ini diharapkan anak dapat: a) Memahami fungsi angin diantaranya adalah menggerakkan tumbuhan, b) Anak dapat mencintai lingkungan saat bermain di alam terbuka, dan c) Anak dapat mencintai lingkungan dengan bermain menggunakan media berbahan bekas.

Observasi pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan oleh guru yang bertindak sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dan hasil observasi pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut:

No	Nama siswa	Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		a	b	a	b
1.	Ach. Zafran	BS H	BS H	BS H	BSB
2.	Nuril Kaunyah	BS H	BSB	BSB	BSB
3.	Arina Hidayati	BS H	BS H	BS H	BS H
4.	Arsya Adhima	BS H	BS H	BS H	BSB
5.	Moh. Fairus	BS H	BS H	BSB	BS H
6.	Arifatul Ilmiyah	BS H	BS H	BS H	BSB
7.	Kanza Azzahra	BS H	BS H	BS H	BS H
8.	Nabila Aisah	BS H	BS H	BS H	BS H
9.	Moh. Idofi	BS H	BS H	BSB	BS H
10.	Malika Mufida	BS H	BS H	BSB	BSB

Tabel 4: hasil observasi pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa menjaga kebersihan 8 sesuai harapan dan 2 berkembang sangat merawat tanaman 9

observasi pada siklus 2 pertemuan 1, pada indikator anak berkembang anak telah baik. Pada indikator anak telah

berkembang sesuai harapan dan 1 anak telah berkembang sangat baik, Sedangkan hasil observasi pada siklus 2 pertemuan 2 menunjukkan bahwa pada indikator menjaga kebersihan 6 anak telah berkembang sesuai harapan dan 4 anak telah berkembang sangat baik. Pada indikator merawat tanaman 5 anak telah berkembang sesuai harapan dan 5 anak telah berkembang sangat baik, hal tersebut cukup memberikan petunjuk bahwa melalui kegiatan daur ulang sampah dapat menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak di KB. Bustanul Ulum.

Tahap refleksi pada Tindakan siklus 2, baik pertemuan 1 dan 2, yang peneliti lakukan bersama kolabolator dengan mengkaji ketercapaian indikator observasi sebagaimana telah ditetapkan indikatornya. Dan dari hasil observasi seperti yang telah diungkapkan baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 pada siklus 2 ini, menunjukkan bahwa rata-rata indikator pengamatan telah “Berkembang sesuai harapan”, hal tersebut cukup memberikan petunjuk bahwa melalui kegiatan

daur ulang sampah dapat menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak di KB. Bustanul Ulum.

DISCUSSION (Pembahasan)

Efektivitas Kegiatan Daur Ulang Sampah dalam Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Anak di KB. Bustanul Ulum Bakeong pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui efektivitas kegiatan daur ulang sampah dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan anak di KB. Bustanul Ulum Bakeong, untuk itu pada sub bab ini peneliti akan merubah skor kualitatif hasil observasi pada pra siklus, siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dan siklus 2 pertemuan 1 dan 2 sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya ke dalam bentuk skor kuantitatif dengan berpedoman pada Konversi Skor sebagaimana berikut:

No	Nama siswa	Indikator Cinta Lingkungan		%
		a	b	
1.	Ach. Zafran	1	1	25,0
2.	Nuril Kaunyah	1	1	25,0
3.	Arina Hidayati	1	1	25,0
4.	Arsya Adhima	1	1	25,0
5.	Moh. Fairus	1	1	25,0
6.	Arifatul Ilmiyah	1	1	25,0
7.	Kanza Azzahra	1	1	25,0
8.	Nabila Aisah	1	1	25,0
9.	Moh. Idofi	1	1	25,0
10.	Malika Mufida	1	1	25,0
	Total Skor	10	10	
	Rata-rata Indikator	1,0	1,0	
	Persentase	25,0	25,0	25,0

Tabel 5: Konversi Skor Pra Siklus dalam bentuk skor kuantitatif

Setelah skor kualitatif dikonversi menjadi skor kuantitatif, sebagaimana tampak pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang sampah mempunyai persentase sebesar 25,0% dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak di KB. Bustanul Ulum. Persentase tersebut sangatlah rendah, karena pada pra-siklus ini belum dilakukan tindakan menggunakan kegiatan daur ulang dan karena peneliti hanya sebagai observer saja, disamping itu kegiatan pra-siklus ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana karakter cinta lingkungan anak, sehingga peneliti mempunyai acuan untuk membuat Modul Ajar sebagai perencanaan melakukan tindakan.

Untuk mengetahui lebih lanjut efektivitas kegiatan daur ulang sampah dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan anak di KB. Bustanul Ulum Bakeong, maka dapat diketahui dari tindakan yang telah dilakukan peneliti pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebagaimana pada tabel berikut:

No	Nama siswa	Siklus 1					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		a	b	%	a	b	%
1.	Ach. Zafran	1	1	25,0	2	2	50,0
2.	Nuril Kauniyah	1	2	37,5	2	3	62,5
3.	Arina Hidayati	2	1	37,5	3	2	62,5
4.	Arsya Adhima	2	2	50,0	3	3	75,0
5.	Moh. Fairus	1	1	25,0	2	2	50,0
6.	Arifatul Ilmiyah	1	2	37,5	2	3	62,5
7.	Kanza Azzahra	1	2	37,5	2	3	62,5
8.	Nabila Aisah	1	2	37,5	2	3	62,5
9.	Moh. Idofi	2	2	50,0	3	3	75,0
10.	Malika Mufida	2	2	50,0	3	3	75,0
	Total Skor	14	17		24	27	
	Rata-rata Indikator	1,4	1,7		2,4	2,7	
	Persentase	35,0	42,5	38,8	60,0	67,5	63,8

Tabel 6: Persentase Efektivitas Kegiatan Daur Ulang sampah Pada Siklus 1 pertemuan 1 dan 2

Tampak pada Tabel di atas, bahwa kegiatan daur ulang sampah pada siklus 1 pertemuan 1 mempunyai persentase sebesar 38,8% dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak di KB. Bustanul Ulum. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 13,8% dari pra-siklus.

Sedangkan skor pada siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan daur ulang sampah pada siklus 1 pertemuan 2 mempunyai persentase sebesar 63,8% dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak di KB. Bustanul Ulum Bakeong. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 25,0% dari siklus 1 pertemuan 1.

Selanjutnya efektivitas kegiatan daur ulang sampah dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak di KB. Bustanul Ulum pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 dapat digambarkan pada tabel berikut:

No	Nama siswa	Siklus 2					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		a	b	%	a	b	%
1.	Ach. Zafran	3	3	75,0	3	4	87,5
2.	Nuril Kauniyah	3	4	87,5	4	4	100,0
3.	Arina Hidayati	4	3	87,5	3	3	75,0
4.	Arsya Adhima	3	3	75,0	3	4	87,5
5.	Moh. Fairus	3	3	75,0	4	3	87,5
6.	Arifatul Ilmiyah	3	3	75,0	3	4	87,5

7.	Kanza Azzahra	3	3	75,0	3	3	75,0
8.	Nabila Aisah	3	3	75,0	3	3	75,0
9.	Moh. Idofi	3	3	75,0	4	3	87,5
10.	Malika Mufida	4	3	87,5	4	4	100,0
	Total Skor	32	31		34	35	
	Rata-rata Indikator	3,2	3,1		3,4	3,5	
	Persentase	80,0	77,5	78,8	85,0	87,5	86,3

Tabel 7: Persentase Efektivitas Kegiatan Daur Ulang sampah Pada Siklus 2 pertemuan 1 dan 2

Konversi skor pada siklus 2 pertemuan 1 sebagaimana pada Tabel di atas menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan daur ulang sampah pada siklus 2 pertemuan 1 mempunyai persentase sebesar 78,8% dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak di KB. Bustanul Ulum Bakeong. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 15,0% dari siklus 1 pertemuan 2. Sedangkan skor pada Siklus 2 pertemuan 2 pada tabel di atas menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan daur ulang sampah pada siklus 2 pertemuan 2 mempunyai persentase sebesar 86,3% dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak di KB. Bustanul Ulum Bakeong. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,5% dari siklus 2 pertemuan 1. Efektivitas kegiatan daur ulang sampah dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan di KB. Bustanul Ulum Bakeong Guluk-guluk Sumenep, dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan guru sejak pra-siklus sampai berakhirnya dilaksanakan tindakan, dengan indikator 1) Menjaga kebersihan dan, 2) Merawat tanaman. Persentase skor pencapaian indikator karakter cinta lingkungan melalui kegiatan daur ulang sampah mulai dari pra-siklus sampai siklus 2 pertemuan 2 dapat ditunjukkan melalui hasil observasi pada tabel berikut:

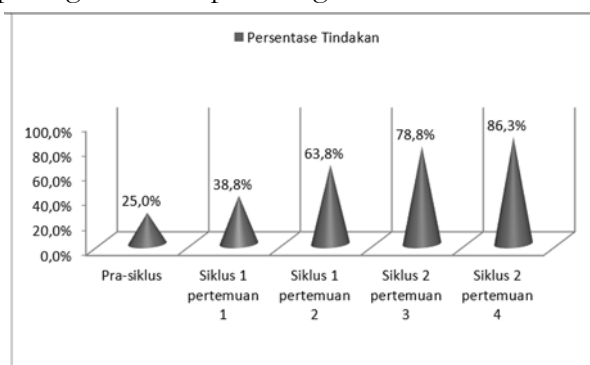
Indikator Cinta Lingkungan	Pra-siklus	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Menjaga kebersihan	25,0%	35,0%	60,0%	80,0%	85,0%
Merawat tanaman	25,0%	42,5%	67,5%	77,5%	87,5%
Persentase persiklus	25,0%	38,8%	63,8%	78,8%	86,3%

Tabel 8: Persentase Skor Indikator Berdasarkan Hasil Observasi Pra-siklus, siklus 1 pertemuan 1

Ketentuan peningkatan presentase kreativitas anak pada setiap siklus diketahui dari prosentase keseluruhan indikator, dan peningkatan persentase tersebut berpedoman pada kriteria: a) 0-25% = Belum Berkembang (BB), b) 26-50% = Mulai Berkembang (MB), c) 31-75% = Berkembang sesuai harapan (BSH), d) 76-100% = Berkembang sangat baik (BSB)

Tabel 8 di atas memberikan gambaran bahwa efektivitas kegiatan daur ulang sampah dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan papda pra siklus sebesar 25.0% dengan kriteria “Belum Berkembang, pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 38,8% dengan kriteria “Mulai Berkembang”, pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 63,8% dengan kriteria “Berkembang sesuai harapan”, pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 78,8% dengan kriteria “Berkembang sangat baik” dan pada siklus 2 pertemuan 2 sebesar 86,3% dengan kriteria “Berkembang sangat baik”.

Seluruh tindakan yang telah peneliti lakukan telah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus, dari pra-siklus, siklus 1 pertemuan 1 dan 2, sampai siklus 2 pertemuan 1 dan 2, hal itu membuktikan bahwa melalui kegiatan daur ulang sampah sangat efektif dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan anak di KB. Bustanul Ulum Bakeong Guluk-guluk sumenep. Dan peningkatan tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 1: prosentase Tindakan pra-siklus, siklus pertemuan 1 dan 2, siklus 2 pertemuan 1 dan 2

D. SIMPULAN

Semua pemaparan pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa: 1) Kegiatan Daur Ulang Sampah di KB. Bustanul Ulum Bakeong adalah: Pada siklus1 pertemuan 1 membuat tempat air untuk menyiram tanaman dari botol bekas dan menempel huruf pada kata HUJAN menggunakan kertas bekas. Pada siklus 1 pertemuan 2 membuat media percobaan terjadinya pelangi dari gelas plastik bekas dan membuat hiasan kelas dari gelas dan plastik bekas snack. Pada siklus 2 pertemuan 1 membuat kerajinan kincir angin dan membuat kipas angin dari kertas bekas untuk percobaan timbulnya angin yang meniup tanaman, dan pada siklus 2 pertemuan 2, membuat media tanam hidroponik dari botol bekas. 2) Efektivitas Kegiatan Daur Ulang Sampah dalam Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Anak di KB. Bustanul Ulum Bakeong, menunjukkan sangat efektif dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan anak di KB. Bustanul Ulum Bakeong Guluk-guluk sumenep, hal ini dapat dilihat adanya peningkatan persentase dari pra-siklus sampai siklus 2 pertemuan 2, dengan persentase sebesar 86,3%, dan persentase tersebut masuk kriteria “Berkembang Sangat Baik”.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

Alfiah, A. (2002). *Hadits Tarbawi: Pendidikan Islam Tinjauan Hadits Nabi*. Kreasi Edukasi.
Hasibuan, M. R. R. (n.d.). *Manfaat Daur Ulang Sampah Organik dan Anorganik untuk Kesehatan Lingkungan*”. *Universitas Medan Area*.

- Ibrati, N., & Rohmah, N. (2024). Keefektifan Sandpaper Letter terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal dengan Model Cooperative Learning di RA. Muslimat NU Galuh Timur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak USia Dini, Volume 4, Nomer 2*.
- Iwan. (n.d.). *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter* (al-Tarbawi al-Jaditsah).
- Izzah, L., & Hanip, M. (n.d.). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. *Lentera, Volume IX, No. 1*, 2018.
- Juwariyah, siti. (2016). *Membangun Karakter Positif pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng*. Depdiknas.
- Priyatna, A. (n.d.). *Pengenalan Pola Hidup Bermawasan Lingkungan pada Ibu dan Anak di PAUD Siti Fatimah Kota Cirebon*.
- Safitri, elia. (2023). Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak USia Dini, Volume 2, Nomer 2*.
- Sugiarti, A. (n.d.). Strategi Pembentukan Akhlak melalui Metode Keteladanan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pasuruan. *STIT PGRI*.